

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berangkat dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang, pada hari Rabu tanggal 18 Maret 2015. Peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi di dalam kelas ketika pelajaran IPS berlangsung, antara lain *Pertama*, pada saat pelajaran dimulai banyak siswa yang belum siap mengikuti pelajaran, terlihat dari suasana kelas yang tidak kondusif dengan ditandai banyak siswa yang mengobrol dan bercanda. *Kedua*, keadaan kelas yang masih begitu pasif yaitu ditandai dengan tidak ada pertanyaan mengenai materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya dan pada pertemuan hari itu juga. *Ketiga* yaitu kegiatan pembelajaran IPS belum menggunakan metode pembelajaran secara optimal karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang tidak luput dari kecenderungan proses pembelajaran *teacher centered*. Kondisi ini tentu membuat guru menjadi satu-satunya sumber belajar yang didapatkan oleh siswa. Dan yang *keempat*, kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, siswa masih merasa acuh tak acuh melihat keadaan kelas yang kotor dan penuh sampah kertas bekas yang berserakan di area-area sudut kelas maupun kolong meja dan siswa tidak menggunakan kertas seefisien mungkin.

Melihat fenomena tersebut, peneliti mencoba memberikan beberapa percobaan tentang cara termudah yang dilakukan siswa untuk meningkatkan ekoliterasi atau melek terhadap lingkungan, yaitu dengan cara mengambil kertas yang berserakan di kelas atau kertas yang tidak terpakai kemudian kertas tersebut dibuat menjadi sesuatu yang menarik misalnya adalah mengubah kertas bekas menjadi tempat sampah sederhana. Dari hal yang sederhana, peneliti meminta siswa untuk

mengembangkan ide lainnya dari mengubah kertas menjadi sesuatu yang bisa digunakan selama proses pembelajaran.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu masih kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitar terlihat sekali siswa masih acuh tak acuh dengan apa yang telah mereka gunakan. Terlihat juga di sekitar kelas masih banyak kertas bekas yang berserakan dan menumpuk sehingga membuat suasana kelas menjadi tidak enak untuk dilihat. Tentu saja hal ini menjadi tanggung jawab dari seluruh warga sekolah untuk turut andil dalam menciptakan suasana sekolah yang terbebas dari sampah terutama sampah kertas yang telah digunakan oleh semua pihak sekolah. Dengan tidak ada penangan yang serius untuk menanggulangnya sampah kertas tersebut maka kita sebagai manusia belum sepenuhnya turut serta menjaga dan memelihara lingkungan.

Dengan adanya sampah bekas di sekitar dibutuhkan kesadaran dalam memanfaatkan barang bekas sehingga akan menghasilkan sebuah media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Penanaman kesadaran akan lingkungan bisa ditanamkan sejak mereka di dalam lingkungan sekolah melalui fasilitas sekolah. Guru juga dapat ikut berperan aktif sebagai fasilitator dalam mendidik siswa untuk memberikan pengertian arti dari peduli terhadap lingkungan yang merupakan salah satu indikator dari *ecoliteracy*. *Ecoliteracy* menurut Santa (2013, hlm.7) “Suatu upaya untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya alam sekitar bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 3 Lembang. Hal dari wawancara tersebut menyatakan bahwa kendala lain yang dialami oleh siswa adalah kurangnya kesadaran dan kreatifitas dalam mengelola lingkungan sekitarnya padahal sekolah sudah memfasilitasi segala hal yang berkaitan dengan lingkungan seperti tong sampah di depan kelas masing-masing, taman sekolah yang sejuk dan mading (majalah dinding) yang besar. Maka upaya untuk meningkatkan ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS menjadi sesuatu yang sangat dibutuhkan.

Salah satu strategi yang mudah dan sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan semakin mendekatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan lingkungan yaitu dengan merancang salah satu media pembelajaran dengan memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar kelas maupun di luar ruangan kelas. Inilah pentingnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa baik lingkungan fisik, lingkungan alam, dan lingkungan sosial. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar akan mengembangkan keterampilan dan peduli terhadap lingkungan dalam diri siswa. Salah satu cara untuk siswa memanfaatkan lingkungannya adalah dengan mengajarkan siswa untuk memanfaatkan barang bekas baik kertas, plastik, dan daun-daunan yang sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan media pembelajaran yang lebih bermanfaat. Dengan kita memanfaatkan barang bekas berarti kita ikut menyelamatkan keberadaan hutan-hutan yang jumlahnya sudah mulai berkurang bahkan hampir punah. Hal-hal kecil semacam ini yang digunakan oleh guru untuk menanamkan *ecoliteracy* kepada siswa dalam upaya menjaga kelestarian bumi dan turut memberikan peran kepedulian dalam rangka menyukseskan *go green* dan *green behavior*.

Stone dan Barlow (dalam Kumala, 2014, hlm. 2) berpandangan bahwa:

Semua pendidikan adalah pendidikan lingkungan hidup yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan, melainkan pembelajaran yang *meaningful* yang menyatukan antara kepala, tangan, dan hati. *Ecoliteracy* merupakan salah satu konsep yang harus dicapai dengan memberikann pendidikan lingkungan hidup (*environment education, EE*) kepada siswa. EE juga di adopsi oleh semua mata pelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia termasuk IPS dengan tujuan untuk menangkai isu-isu lingkungan serta membekali peserta didik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup ramah dengan lingkungan.

Pendidikan IPS bukan hanya mempelajari fenomena-fenomena sosial tetapi bagaimana cara kita untuk memecahkannya. Pembelajaran berdasarkan lingkungan akan membuat siswa lebih memahami sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Dengan kata lain, bahwa pendidikan IPS

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat diperlukan dalam kehidupan manusia yang senantiasa mengalami gejolak-gejolak sosial. Sesuai dengan tuntutan dan tantangan kehidupan yang akan terjadi, maka pendidikan IPS harus mengembangkan tujuan-tujuan pendidikan yang lebih baik.

Menurut Sapriya (2009, hlm. 12) IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dapat digunakan untuk kemampuan memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Dari tujuan pendidikan IPS tersebut, dibutuhkan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan media pembelajaran untuk tercapainya pembelajaran yang baik.

Salah satu media yang dapat dijadikan alternatif untuk membantu siswa dalam mengembangkan kepedulianya terhadap lingkungan sesuai dengan kehidupan di dalam masyarakat yaitu menggunakan media *scrapbook* atau buku tempel. *Scrapbook* dengan menggunakan barang bekas dipilih sebagai cara untuk penerapan pembelajaran kontekstual di sekolah yang artinya konsep belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi di dunia nyata sehingga mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Landasan filosofis pembelajaran kontekstual adalah model konstruktivisme, yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, tetapi merekonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui fakta-fakta yang mereka alami dalam kehidupannya. (Muslich, 2008, hlm. 41)

Sejalan dengan Muslich, Hull's dan Sounders (dalam Komalasari, 2010, hlm. 6) menyebutkan bahwa:

In a Contextual Teaching and Learning, student discover meaningful relationship between abstract ideas and practical applications in a real world context. Student internalize concept through discovery, reinforcement, and interrelationship

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, siswa menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan, dan keterhubungan.

Scrapbook adalah seni menempel berbagai foto, gambar, tulisan dsb di media berbahan dasar kertas dan menghiasnya sehingga menjadi karya kreatif dan penuh makna. Sekitar 20 tahun lalu, kegiatan *scrapbook* sudah menjadi salah satu gaya hidup di Amerika. Sedangkan di Asia kegiatan seni *scrapbook* baru berkembang sekitar enam tahun yang lalu. Kegiatan mengasyikkan yang merupakan penuangan ekspresi si pembuatnya adalah perpaduan keterampilan menempel kertas, foto, dan gambar dengan seni memadukan warna, motif, dan bentuk ini menghasilkan karya-karya yang bisa dijadikan media pembelajaran. (Isnaeni, I. (2013).

Melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan barang bekas siswa dituntut untuk lebih aktif, maka peserta didik akan menggunakan kreatifitas mereka, mengembangkan ide-ide, memadukan materi pelajaran IPS di dalam media *scrapbook*. Penggunaan media yang menarik akan mudah diterima oleh siswa sehingga siswa akan mudah memahami dan mengerti materi pelajaran yang diberikan. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa akan berdampak pada pengalaman belajar siswa yang lebih mudah diingat, karena siswa tidak hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru akan tetapi melakukan sendiri melalui berbagai kegiatan.

Atas dasar pemikiran tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian sekaligus upaya perbaikan. Maka peneliti memilih judul **“Penerapan Media *Scrapbook* Berbahan Dasar Barang Bekas untuk Meningkatkan Ekoliterasi Siswa dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang)”**.

B. Rumusan Masalah

Imal Khumairoh, 2015

PEMANFAATAN MEDIA SCRAPBOOK BERBAHAN DASAR BARANG BEKAS UNTUK MENINGKATKAN ECOLITERACY SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELAS VII-I SMP NEGERI 3 LEMBANG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana penerapan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas untuk meningkatkan ekoliterasi siswa dalam pembelajaran IPS?”

Untuk lebih mengarahkan penelitian, maka rumusan masalah di atas dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang proses pembelajaran IPS melalui pemanfaatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas untuk meningkatkan ekoliterasi siswa di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang?
2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan penerapan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas untuk meningkatkan ekoliterasi siswa di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang?
3. Bagaimana peningkatan ekoliterasi siswa selama proses pembelajaran IPS dengan memanfaatkan media *scrapbook* berbahan barang bekas di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang?
4. Bagaimana merefleksikan kendala yang dihadapi dan solusi dalam mengatasinya selama proses pembelajaran IPS dengan penerapan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas untuk meningkatkan ekoliterasi siswa di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan ekoliterasi siswa melalui pemanfaatan kegiatan *scrapbook* berbahan barang bekas dalam pembelajaran IPS”. Untuk lebih jelas tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk merancang proses pembelajaran IPS melalui penerapan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas untuk meningkatkan ekoliterasi siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang

2. Untuk melaksanakan proses pembelajaran IPS melalui penerapan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas untuk meningkatkan ekoliterasi siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang
3. Untuk mendeskripsikan hasil proses pembelajaran IPS melalui penerapan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas untuk meningkatkan ekoliterasi siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang
4. Untuk merefleksikan kendala yang dihadapi dan solusinya dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan media *scrapbook* berbahan barang bekas dalam upaya untuk meningkatkan ekoliterasi siswa kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya keilmuan serta referensi bagi peneliti selanjutnya dengan memanfaatkan media *scrapbook* berbahan barang bekas

2. Manfaat Praktis

Dengan diadakanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai perbaikan dalam upaya meningkatkan ekoliterasi siswa dengan pemanfaatan media *scrapbook* berbahan barang bekas, selain itu manfaat lainnya sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa sebagai penerapan variasi tugas pembuatan *scrapbook* berbahan dasar barang bekas sehingga pelajaran akan lebih menarik bagi siswa dan siswa pun antusias dalam menyerap pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan barang bekas untuk digunakan kembali sebagai media pembelajaran.

b. Bagi Penulis

Memberikan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti sebagai bekal dalam menghadapi peserta didik dalam pemanfaatan media

scrapbook berbahan barang bekas untuk meningkatkan ekoliterasi siswa

c. Bagi Guru

Untuk bahan masukan bagi guru lain dalam mengembangkan ide baru dalam pembuatan media pembelajaran dalam meningkatkan ekoliterasi siswa dengan memanfaatkan berbahan barang bekas

d. Bagi Sekolah

Untuk bahan masukan terhadap kualitas pembelajaran IPS di sekolah, agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya dijenjang SMP dan berpartisipasi memperbaiki pendidikan nasional

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan hasil penelitian dapat dilihat berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Bab ini menguraikan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan latar belakang masalah di SMP Negeri 3 Lembang, identifikasi masalah yang berupa pertanyaan seperti bagaimana merancang proses pembelajaran IPS menggunakan media *scrapbook*, bagaimana proses pelaksanaan, bagaimana hasil dari penelitian tersebut, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, dan solusi dalam mengatasi kendala tersebut. Lalu pada bab ini juga menguraikan tujuan dari identifikasi latar belakang masalah, serta manfaat yang diperoleh selama penelitian baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis, dan sistematika penulisan.

Pada bab II berisi tentang konsep-konsep atau teori-teori utama dan pendapat para ahli yang terkait dengan bidang yang dikaji. Kajian pustaka ini mengacu kepada beberapa literatur seperti buku, skripsi, tesis, jurnal, dan artikel lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian. Adapun pembahasan pada bab ini yaitu tentang tinjauan tentang pembelajaran IPS yang di dalamnya berisi pengertian IPS, tujuan pembelajaran IPS, dimensi dan struktur pembelajaran IPS, lalu dipaparkan juga berkaitan dengan

media pembelajaran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu media *scrapbook*, manfaat *scrapbook*, langkah-langkah pembuatan media *scrapbook*, dan kaitan *scrapbook* sebagai bentuk media pembelajaran. Selanjutnya pada bab ini membahas tentang ekologi, *ecoliteracy*, tujuan dari *ecoliteracy*, indikator-indikator berkaitan dengan *ecoliteracy*, konsep 3R (*Reduce, Rause, Recycle*) dalam pengolahan sampah, pengembangan *ecoliteracy* dalam pembelajaran IPS, dan yang terakhir berisi tentang penelitian terdahulu

Pada bab III berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan sesuai dengan permasalahan di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang. Adapun dasar pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Lalu pada bab ini membahas mengenai partisipan dan lokasi yang dijadikan penelitian, definisi operasional untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Definisi operasional tersebut menjelaskan tentang pembelajaran IPS, *scrapbook*, dan *ecoliteracy*. Selanjutnya pada bab ini berisi tentang instrumen yang digunakan selama penelitian yaitu format pedoman tugas pembuatan media *scrapbook*, indikator *ecoliteracy*, dan format penilaian media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Pada teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumentasi, wawancara dengan guru dan murid, dan juga catatan lapangan (*field notes*). Setelah data terkumpul data diolah dan dianalisis.

Bab IV berisi mengenai hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan. Pada bab ini merupakan bahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka pada bab ini berisi tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian dan subyek penelitian di kelas VII-I SMP Negeri 3 Lembang secara rinci. Pada bab ini juga membahas hasil penelitian yang menyangkut tentang pengembangan *ecoliteracy* siswa melalui media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas. Hal-hal yang dijelaskan dalam bab ini yaitu mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan sesuai dengan

pendekatan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada pembahasan kegiatan tiap siklusnya mencakup kegiatan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflection*) serta membahas mengenai hasil data yang didapatkan dan kemudian dianalisis

Bab V mengenai kesimpulan dan saran. Pada bab ini menguraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh peneliti, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan pengembangan *ecoliteracy* siswa melalui pembuatan media *scrapbook* berbahan dasar barang bekas dalam pembelajaran IPS. Pada bab ini juga membahas saran yang diajukan oleh peneliti kepada peneliti selanjutnya agar tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan peneliti sebelumnya.